BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.1.1 Simpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan mengenai Perspektif Kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung pada Program KangPisMan, peneliti menarik kesimpulan bahwa kolaborasi penting dilakukan dalam pengelolaan sampah dan pengentasan masalah lingkungan yang mengiringinya. Sebagaimana dijelaskan pada konsep ekosentrisme, manusia memiliki peranan sebagai pejuang keseimbangan lingkungan. Sehingga sudah sepatutnya manusia terlibat aktif dalam melestarikan dan menjaga lingkungan, tidak terkecuali pengentasan permasalahan pengelolaan sampah. Konsep ini melatarbelakangi adanya Program KangPisMan yang menyoroti isu perilaku sosial dalam pengelolaan sampah. Selain itu, kajian mengenai pengelolaan sampah juga disorot melalui perspektif teknik lingkungan yang membahas kandungan racun dan bahaya dari adanya timbunan sampah. Dalam hal ini pola kolaborasi dalam pengelolaan sampah dan pembentukan perilaku pengelolaan sampah penting di bangun dalam sebuah program.

Program KangPisMan merupakan salah satu program pengelolaan sampah mandiri yang melibatkan berbagai kalangan di masyarakat. Program ini menitikberatkan pengelolaan sampah dari sumber yang memproduksi sampah, seperti rumah, kantor dan sekolah. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir timbunan sampah di TPS, juga membangun cara pandang baru pada masyarakat untuk mengelola sebelum membuang. Cara pandang terhadap sampah yang sebelumnya kumpul, angkut dan buang, diubah menjadi kurangi, pisahkan dan manfaatkan sampah.

Melalui perspektif kolaborasi *Penta Helix ABCGM* yang diterapkan pada program KangPisMan dapat menunjang terbentuknya cara pandang baru masyarakat Kota Bandung dalam mengelola sampah, yaitu melibatkan lapisan masyarakat yang memiliki beragam peran yaitu *Academics* (akademisi) sebagai *conceptor*, *Businessman* (pebisnis) sebagai *enabler*, *Community* (masyarakat)

Yazied Taqiyuddin Ahmad, 2020.

PERSPEKTIF KOLABORASI PENTA HELIX ABCGM PADA PROGRAM KANGPISMAN DALAM MENGENTASKAN PERMASALAHAN PENGELOLAAN SAMPAH.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai akselerator, *Government* (pemerintah) sebagai regulator, dan *Media* (media) sebagai *expander*. Dengan demikian seluruh lapisan masyarakat memiliki peran masing-masing namun dengan satu tujuan yaitu mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah dari hulu sampai hilir.

Terdapat dua faktor yang menjadi hambatan program KangPisMan dalam mengentaskan permasalahan pengelolaan sampah di Kota Bandung. Pertama, faktor internal yang berasal dari kesadaran yang belum dimiliki secara keseluruhan pihak yang terlibat, motivasi belum terbentuk secara seragam dengan masih dominannya kepentingan pribadi dan partisipasi yang belum solid. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari kurangnya komitmen, rasa saling percaya, komunikasi dan koordinasi.

Hambatan tersebut dapat diuraikan dengan menghadirkan berbagai peran dari berbagai pihak melalui; Akademisi, dengan riset dan luaran hasil penelitiannya dalam memberi konsep; Pebisnis, menjadi pendukung program secara materil; Pemerintah, mengatur kebijakan; Masyarakat, sebagai pionir program dan media sebagai penyebarluas informasi dan publikasi program KangPisMan. Solusi dalam menghadapi hambatan dalam kolaborasi dapat diselesaikan dengan memiliki enam nilai kolaborasi dalam keberjalanan program KangPisMan antara pihak yang terlibat yaitu rasa percaya, interdependensi, keterbukaan, empati, risiko dan sukses.

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan simpulan khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah Kota Bandung melalui program KangPisMan dilakukan dengan cara mengurangi sampah, memisahkan sampah sesuai jenis dan memanfaatkan sampah sebelum dibuang ke Tempat Pembuangan Sampah. Cara pengelolaan sampah akan lebih kohesif, apabila dilakukan dengan kolaborasi dengan seluruh lapisan masyarakat. Kolaborasi merupakan cara individu atau kelompok yang terdiri dari dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama, menyelesaikan masalah dan menciptakan solusi bersama. Dalam ilmu manajemen terdapat konsep *Penta Helix ABCGM* yang

melibatkan lima pihak dalam kolaborasi. Upaya pengentasan permasalahan sampah Kota Bandung yang menyeluruh pun dapat menggunakan konsep ini. Kelima pihak tersebut memiliki peran yang dikerjakan masing-masing dengan tujuan yang sama. *Penta Helix ABCGM* merupakan manajemen proyek melalui kolaborasi melalui lima pihak yang memiliki peranan masing-masing yaitu *Academy* (akademisi) sebagai konseptor, *Businessman* (pebisnis) sebagai *enabler*, *Community* (masyarakat) sebagai akselerator, *Government* (pemerintah) sebagai *regulator*, dan *Media* (media) sebagai *expander*.

2. Pengelolaan sampah melalui program KangPisMan berusaha mengubah cara pandang masyarakat terkait pengelolaan sampah yang hanya kumpul-angkut-buang dengan dibebankan kepada pemerintah, menjadi cara pandangan pengelolaan sampah secara mandiri dari sumber yaitu kurangi-pisahkan-manfaatkan. Sehingga dibutuhkan kolaborasi dari seluruh pihak *Penta Helix ABCGM*. Akan tetapi dalam keberjalanan Program KangPisMan juga memiliki tantangan yang didasari oleh faktor-faktor penghambat yaitu faktor internal (kesadaran, motivasi dan partisipasi) dan faktor eksternal (komitmen, kepercayaan, komunikasi dan koordinasi).
3. Tantangan yang dihadapi oleh seluruh pihak yang tergabung dalam Program KangPisMan telah diupayakan untuk dicari solusinya melalui kolaborasi *Penta Helix ABCGM*. Akademisi melalui riset dan luaran hasil penelitiannya memberi konsep, pebisnis menjadi pendukung program secara materil, pemerintah mengatur kebijakan, masyarakat sebagai pionir program dan media sebagai penyebarluas informasi dan publikasi program KangPisMan. Solusi dalam menghadapi hambatan dalam kolaborasi dapat diselesaikan dengan memiliki enam nilai kolaborasi dalam keberjalanan program KangPisMan antara pihak yang terlibat yaitu rasa percaya, interdependensi, keterbukaan, empati, risiko dan sukses.

5.2 Implikasi

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memberikan implikasi untuk beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji masalah pengelolaan sampah pada sosiologi lingkungan.
- b. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mendiskusikan permasalahan sosial di masyarakat khususnya Sosiologi Lingkungan.
- c. Bagi masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi berupa Kolaborasi *Penta Helix* sebagai pola kerjasama alternatif masyarakat dengan berperan aktif dalam melestarikan lingkungan. Masyarakat menjadi aktif dan partisipatif dalam melestarikan lingkungan dan hidup dengan minim sampah.
- d. Bagi mata pelajaran sosiologi, memberikan implikasi pada pembelajaran sosiologi khususnya yang berkaitan dengan materi pokok fungsi sosiologi dalam mengenali gejala sosial di masyarakat kelas X SMA/MA dengan Kompetensi Dasar:

3.1 Mendeskripsikan fungsi Sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

4.1 Melakukan kajian, diskusi dan menyimpulkan fungsi Sosiologi dalam memahami berbagai gejala sosial yang terjadi di masyarakat.

Kemudian berkaitan dengan materi pokok permasalahan sosial kelas XI SMA/MA dengan Kompetensi Dasar:

3.2 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.

4.2 Memberikan respons dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan kecenderungan eksklusi dan timbulnya permasalahan sosial.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian mengenai Perspektif Kolaborasi *Penta Helix ABCGM* dalam Mengentaskan Permasalahan Pengelolaan Sampah di Kota Bandung pada Program KangPisMan, merekomendasikan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

a. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Rekomendasi untuk penelitian lanjutan terutama dalam menganalisis kolaborasi dalam pengelolaan sampah pada program KangPisMan di Kota Bandung yaitu lebih mengkaji masalah secara komprehensif dari setiap aspek. Mengingat permasalahan pengelolaan sampah merupakan permasalahan dengan akar masalah yang kompleks.

b. Rekomendasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi

Rekomendasi untuk Program Studi Pendidikan Sosiologi terutama dalam pembahasan kolaborasi dalam pengelolaan sampah pada program KangPisMan di Kota Bandung yaitu mengaitkan hasil penelitian dalam pembelajaran teori sosiologi lingkungan sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna dan diharapkan mampu membangun sikap empati dan simpati dalam diri mahasiswa sehingga dapat turut serta menyumbang ide dalam melestarikan lingkungan terutama isu pengelolaan sampah.

c. Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Bandung

Rekomendasi untuk Pemerintah Kota Bandung dalam mengkaji kolaborasi dalam pengelolaan sampah pada program KangPisMan di Kota Bandung, yaitu mendukung setiap pergerakan yang tergabung dalam kolaborasi dengan regulasi yang jelas dan merangkul setiap pihak yang terlibat dengan pola hubungan yang baik.